

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit diare adalah salah satu penyakit yang dapat terjadi pada semua kelompok usia, salah satu kelompok usia yang paling sering terserang diare yaitu balita. Diare didefinisikan sebagai kondisi buang air besar yang lembek atau cair sebanyak tiga kali atau lebih per hari (atau lebih sering dari yang normal untuk individu) (Fakhrurrozi & Subrata, 2022) (Wayan Yuniantari et al., 2024).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) penyakit diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) dan masih terjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Diare penyebab kematian nomor dua di dunia menyumbang sekitar 9 persen dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 tahun. Hal ini berarti lebih dari 1.200 balita meninggal setiap hari, atau sekitar 444.000 anak per tahun. Kematian akibat diare terjadi di Asia Selatan (Afganistan, Bangladesh, Nepal, Srilangka, India) dan Afrika Sub-Sahara (Kongo Rwanda dan Burundi) (WHO, 2022) (Dian Anggri Yanti et al., 2025).

Salah satu Upaya Kesehatan yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan tindakan ibu dalam mengetasi kejadian diare pada balita melalui Pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan (Zulfiana et al., 2023). Penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap/tindakan baru yang lebih baik dalam mengatur perilaku

hidup sehat pada perorangan, kelompok, dan komunitas sehingga memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Perilaku ataupun sikap hidup sehat akan mampu menurunkan jumlah kesakitan dan kematian yang telah disesuaikan dengan konsep sehat secara fisik, mental, dan sosial (Deviazka & Setiyabudi, 2021). Bentuk penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan diare (Hendriani & Ernawati, 2023).

Pencegahan penularan diare dapat dilakukan dengan mencuci tangan. Mencuci tangan dengan sabun menggunakan air mengalir, khususnya mencuci tangan sesudah buang air kecil, setelah buang air besar, setelah membersihkan kotoran anak, sebelum memberi makan anak, memiliki dampak dalam kejadian diare. Pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare dikarenakan adanya faktor peningkatan pertumbuhan sel usus sehingga vilus dinding usus cepat mengalami penyembuhan karena rusak karena diare. ASI mengandung antibodi, terutama immunoglobulin yang dapat melumpuhkan bakteri pathogen *E.coli* dan berbagai virus dalam saluran pencernaan ASI (Kemenkes RI, 2021).

Penelitian oleh Yuniarti et al (2024) memperoleh hasil bahwa penelitian menunjukkan kejadian diare lebih banyak pada ibu dengan pengetahuan rendah (13%), dibanding ibu dengan pengetahuan sedang (10%) . Hasil uji Chi-Square dalam penelitian ini diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,019$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan dan pengobatan diare dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Marga I.

Kasus diare masih menjadi masalah kesehatan di Kecamatan Kedungbanteng dengan jumlah 1.267 kasus pada tahun 2023 yang mencakup seluruh kelompok usia. Balita merupakan kelompok paling rentan, dan pada tahun 2024 tercatat 380 balita mengalami diare. Kondisi ini menunjukkan bahwa balita menyumbang porsi signifikan dari total kasus sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan di Desa Tonggara Kecamatan Kedungbanteng dengan tujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan dan tindakan ibu dalam pencegahan diare pada balita, yang diharapkan dapat menjadi dasar untuk edukasi dan promosi kesehatan yang lebih tepat sasaran (Widhiastiti et al., 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disajikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Desa Tonggara Kecamatan Kedungbanteng?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat di rumuskan Batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Tonggara RW 06 Kecamatan Kedungbanteng.
2. Penelitian ini dilakukan kepada ibu-ibu yang mempunyai balita usia 1-5 tahun.

3. Penelitian ini berfokus pada hubungan pengetahuan dengan tindakan ibu dalam pencegahan diare pada balita.
4. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional* menggunakan kuesioner.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tindakan ibu dalam pencegahan diare pada balita di Desa Tonggara Kecamatan Kedungbanteng.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya mengenai hubungan pengetahuan dengan tindakan ibu dalam pencegahan diare pada balita, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya pengetahuan dengan tindakan pencegahan diare pada balita.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

N0	Pembeda	Salsabilla (2019)	Ramadhani (2022)	Azwa (2025)
1.	Judul Penelitian	Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Diare pada Masyarakat di Desa Karangmoncol	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Anak di Desa Bojongsana Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal	Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Ibu Dalam Pecegahan Diare Pada Balita Di Desa Tonggara Kecamatan Kedungbanteng
2.	Design penelitian	Deskriptif Kuantitatif	Analitik Kuantitatif Dengan Rancangan Observasional	Analitik Kuantitatif Dengan Desain <i>Crosssectional</i>
3.	Sampel dan teknik sampling	90 sampel, ibu rumah tangga RW 03 yang telah memiliki kriteria inklusi dan eksklusi, menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	60 sampel, ibu yang mempunyai anak balita usia 1-5 tahun di desa bojongsana, dengan teknik <i>quota sampling</i>	50 sampel seluruh ibu yang mempunyai anak balita usia 1-5 tahun di Desa Tonggara, dengan teknik <i>quota sampling</i> berdasarkan rumus slovin (Margin eror 10%)
4.	Data Penelitian	Data primer melalui kuesioner tentang pengetahuan swamedikasi (15 soal)	Data primer melalui Kuesioner pengetahuan(10 soal), dan Sikap (10 soal)	Data primer melalui kuesioner pengetahuan (15 soal), dan Tindakan (10 soal)

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

N0	Pembeda	Salsabilla (2019)	Ramadhani (2022)	Azwa (2025)
5.	Analisa data penelitian	Analisa data menggunakan analisis Univariat dengan distribusi frekuensi dan persentase untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi diare.	Analisis data menggunakan analisis Univariat dan Bivariat dengan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan diare pada balita	Analisis data menggunakan analisis Univariat dan Bivariat untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel serta analisis Bivariat menggunakan Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan tindakan ibu dalam pencegahan diare pada balita.
6.	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 78 orang (86,67). Dapat di simpulkan tingkat pengetahuan masyarakat cukup baik dalam melakukan swamedikasi diare.	Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan diare pada balita dengan nilai $p < 0,05$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik pula sikap ibu dalam pencegahan diare pada balita.	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan ibu dalam pencegahan diare pada balita dengan nilai $p < 0,05$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik pula tindakan ibu dalam pencegahan diare pada balita.